



Aplikasi *Project Based Learning (PjBL)* di KB-RA Terapi Tazkiyah Malang

Siane Herawati¹, Maria Cholifah², Lasim Muzammil³, Andy⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris^{1,3,4}, Sastra Inggris^{2,4}
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

e-mail: siane.herawati@unikama.ac.id, maria_cholifah@unikama.ac.id,
muzammil_lasim@unikama.ac.id, andy@unikama.ac.id

Abstrak

KB-RA Terapi Tazkiyah memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti tuna netra, tuna rungu, ADHD atau ABK untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran. Memperhatikan kebutuhan anak dan kondisi sekolah serta fasilitas yang dibutuhkan untuk para siswa normal dan yang berkebutuhan khusus, serta adanya perbedaan usia maka pengabdian mengajarkan *Project based Learning (PjBL)* bagi semua siswa, baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *fun cooking* yaitu menghias cupcake bagi murid KB-RA Terapi Tazkiyah. Penerapan pelatihan ini untuk meningkatkan rasa empati, kerjasama pada siswa yang memiliki perbedaan usia, kondisi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus yang berada pada kelas yang sama dengan siswa yang lainnya. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan menghias *cupcake*. Beberapa manfaat yang bisa di peroleh KB-RA dan Terapi Tazkiyah dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah: (1) Mendapatkan pengetahuan kreatifitas dan keterampilan dalam menghias *cupcake (fun cooking)* (2) Mendapatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan *Project based Learning (PjBL)*.

Kata Kunci: *PjBL, kelas memasak, KB RA Terapi Tazkiyah.*

Abstract

KB-RA Tazkiyah Therapy provides opportunities for children with special needs such as the blind, deaf, ADHD or ABK to get equal opportunities in the learning process. Taking into account the needs of children and the condition of the school as well as the facilities needed for normal students and those with special needs, as well as age differences, the service teaches *Project based Learning (PjBL)* for all students, both normal and those with special needs. This community service activity takes the form of *fun cooking*, namely decorating cupcakes for Tazkiyah KB-RA Therapy students. The application of this training is to increase feelings of empathy, cooperation among students who have different ages, the conditions of normal students and students with special needs who are in the same class as other students. The method applied in this activity is the training of decorating cupcakes. Some of the benefits that can be obtained from KB-RA and TAZKIYAH THERAPY through community service activities are: (1) Gaining creative knowledge and skills in decorating cup cakes (*fun cooking*) (2) Gaining knowledge in applying *Project based Learning (PjBL)*.

Kata Kunci: *PjBL, funcooking, KB-RA Tazkyah Therapy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan, pengajaran dan pengetahuan selalu dibutuhkan bagi anak-anak. Maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasinya. Karena tidak hanya di rumah yang dibutuhkan tetapi lingkungan sekolah yang justru sebagai peran utama (Wulandari & Suparno, 2020). Sekolah adalah hal mutlak yang harus di dapat oleh semua siswa dan peran guru adalah dengan mendidik dan memberikan pengajaran. Menurut Dewi, Nisa, & Praminasari (2020) peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Untuk memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan (Purnomo & Ilyas, 2019). Sehingga guru dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik dan benar.

Proses belajar yang baik adalah memberikan keefektifan pengalaman belajar siswa yang bermakna, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa yang menarik (Fristoni, 2013). Tetapi sampai saat ini masih banyak tempat yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) yang belum memiliki media pembelajaran yang memenuhi syarat (Sutanaya, Arthana, & Wirawan, 2017).

Salah satunya adalah PAUD dan TK di kecamatan Wagir kabupaten Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengajar di sekolah ini memiliki Kelompok Bermain (KB) yang setara dengan PAUD dengan jumlah 12 siswa, dengan rentang usia mulai 2-4 tahun, RA setara dengan TK terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A 15 siswa dengan rentang usia 4-5 tahun dan kelas B 35 siswa dengan rentang usia 5-7 tahun. KB-RA Terapi Tazkiyah ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti tuna netra, tuna rungu, ADHD atau ABK untuk mendapatkan kesempatan yang sama belajar di KB-RA, sehingga sekolah ini diberi nama KB-RA Terapi Tazkiyah. Saat ini sekolah ini memiliki 10 ABK yang direkomendasikan oleh Rumah Sakit Hermina.

Sekolah KB-RA Terapi Tazkiyah ini memiliki keterbatasan fasilitas pendukung dalam memberikan pengajaran terkait perbedaan kondisi siswa. Adapun kepala sekolah dan guru pengajar berjumlah 5 orang. Beberapa guru pun saat ini masih ada yang lulusan SMA dan mendapatkan fasilitas untuk kuliah di salah satu Universitas terbuka di Malang.

Salah satu cara agar guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik adalah mengetahui karakteristik materi dari mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa (Istikomah, 2018). Dengan karakteristik tersebut dibutuhkan bermacam-macam cara dalam mengajar, salah satunya Pembelajaran berbasis Proyek (*Project based Learning*). *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif,

dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Murniati, 2021).

Di lain hal, model pembelajaran berbasis proyek (*Project based Learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Menurut (Aksa, Bachtiar, & Indrawati, 2022) model *Project based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Menurut Harun (2014), manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek diantaranya yang pertama adalah keterlibatan aktif. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri.

Kedua keterampilan praktis. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia nyata melalui proyek, seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim. Ketiga kontekstualisasi pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek membantu kontekstualisasi materi pembelajaran dalam situasi dunia nyata. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Keempat peningkatan motivasi. Keterlibatan peserta didik dalam proyek-proyek yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka terhadap pembelajaran. Kelima pengembangan keterampilan kolaboratif. Melalui kolaborasi dalam proyek, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi yang penting untuk keberhasilan di lingkungan profesional dan sosial. Keenam peningkatan keterampilan penelitian. Proyek memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan penelitian, termasuk kemampuan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi. Ketujuh pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran berbasis proyek mengajarkan peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup dengan merangsang rasa ingin tahu, kemandirian, dan kemampuan untuk terus belajar setelah mereka meninggalkan lingkungan pembelajaran formal. Kedelapan penanaman nilai etika dan tanggung jawab. Melalui proyek, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai etika dan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.

Tim pengabdian memilih pembelajaran berbasis proyek dengan mengajarkan murid KB RA Terapi Tazkiyah menghias kue untuk meningkatkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Project based Learning* untuk melatih sensorik, kognitif, motorik, kreatifitas maupun kerjasama antar murid.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan membuat media pembelajaran dari bahan kain flanel Pada guru-guru di sekolah KB-RA Terapi Tazkiyah. Penerapan pelatihan ini untuk memudahkan guru dalam mengajar pada siswa yang meamiliki perbedaan usia, kondisi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus yang berada pada kelas yang sama dengan siswa yang lainnya.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, pelatihan dan keterampilan serta pendampingan. Metode ceramah dan keterampilan dipilih untuk memberikan wawasan dan kreatif serta dalam pengajaran berbasis projek sebagai sarana dalam memotivasi dan memudahkan menyampaikan informasi serta mengenalkan berabagai karakter pada siswa.

Langkah-langkah Solusi Atas Permasalahan Mitra

Singkronisasi materi pelatihan pembuatan media pembelajaran KB, RA dan Terapi Tazkiyah dengan melibatkan mitra.

Singkronisasi materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui diskusi dengan melibatkan guru-guru KB, RA dan Terapi Tazkiyah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian materi pelatihan betul-betul sesuai kebutuhan dan pelatihannya bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini peserta juga diharapkan mampu mendata sarana media pembelajaran yang diperlukan di sekolah mereka sehingga mereka dapat lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

Pelatihan menghias cupcake

Para guru KB-RA Terapi Tazkiyah kurang memiliki keterampilan dalam pengajaran berbasis projek kepada murid-muridnya. Pengajaran menghias cup cake merupakan pilihan yang sesuai bagi murid berkebutuhan khusus dan normal sebagai aplikasi pembelajaran berbasis projek. Alternatif tersebut sangat mungkin dikembangkan mengingat bahan dan media yang digunakan sangat terjangkau. Pelaksanaan pelatihan ini diberikan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama digunakan untuk mengajarkan persiapan membuat topping dan yang ke dua mengajarkan cara menghias cup cake.

Pada pelatihan ini tim pengabdian melibatkan 2 orang mahasiswa tingkat akhir. Manfaat keterlibatan mahasiswa adalah (a) sebagai motivator bagi murid, (b) membantu dalam pelaksanaan pelatihan, misal peserta tidak mengetahui cara menghias cup cake, maka mahasiswa yang akan membantu, (c) sebagai pengasah keterampilan mahasiswa dalam mengajar, (d) menyiapkan mahasiswa sebagai pembina masyarakat yang baik, (e) memperluas kawasan Tim mitra.

Pelatihan cara mengajar kepada murid KB-RA Terapi Tazkiyah dengan mengajarkan menghias cup cake.

Tim pengabdian mengajak 2 orang mahasiswa tingkat akhir dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan pertimbangan mahasiswa tersebut telah

menempuh mata kuliah *English for Young Learner, Teaching Learning Strategy, Instructional Media* dll. Dengan pertimbangan tersebut, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmunya langsung kepada masyarakat dalam hal ini para guru Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini.

Tim pengabdian dan dibantu 2 orang mahasiswa melaksanakan pelatihan selama satu kali pertemuan, selama 2 jam. Pelatihan ini meliputi, (a) cara penggunaan media pembelajaran (b) teori perkembangan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Pengabdian Masyarakat, tim pengabdian melakukan kunjungan dan observasi ke KB-RA dan Terapi di Tazkiyah. Kunjungan di terima oleh Kepala sekolah KB-RA dan Terapi di Tazkiyah. Dari hasil wawancara dan observasi yang di dapat, KB-RA dan Terapi Tazkiyah memiliki anak-anak dengan perbedaan usia, dan beberapa memiliki kebutuhan khusus, ada yang tidak bisa melihat, tidak bisa mendengar dan berbicara serta ada yang hiper aktif. Kelas terbagi menjadi 2 tingkatan sesuai dengan pengelompokan usia yang setara dengan TK dan PAUD. Berdasarkan hasil wawancara tersebut tim pengabdian merancang pembelajaran berbasis proyek.

Adapun pembelajaran berbasis proyek dengan mengajarkan menghias cup cake ini sangatlah sesuai karena: (a) Tidak memerlukan energi listrik karena bersifat manual; (b) Bahan dan alatnya mudah didapat disekitar kita; (c) Mengajarkan murid untuk melatih empati, kerjasama, keterampilan sensorik; (d) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Kegiatan Pengabdian ini di laksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu dengan diikuti oleh 50 murid KB-RA dan TERAPI. Tim pengabdian mengajarkan .

Pada pertemuan pertama, murid diajak untuk mempersiapkan bahan membuat butter cream dan topping cup cake agar siswa mampu terlibat secara aktif, belajar secara kontekstual. Murid-murid di KB RA Terapi Tazkiyah dibagi menjadi beberapa kelompok dalam mempersiapkan bahan agar mereka dapat berkolaborasi dan bekerjasama satu dengan yang lain. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa empati antar satu dengan yang lain.



Gambar 1. Mengajarkan persiapan bahan membuat topping cupcake

Pada pertemuan ke dua, tim pengabdian mengajak seluruh murid untuk menghias cup cake dengan topping yang telah dibuat sebelumnya. Murid-murid diminta menghias cup cake dengan bahan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelumnya murid diberikan *brainstorming* tentang bahan yang akan digunakan,

kemudian tim pengabdian membentuk kelompok sekitar 10 orang tiap kelompok agar murid dapat saling membantu antar satu dengan yang lain. Tim pengabdian mengajak murid dalam merangsang rasa ingin tahu, kemandirian, dan kemampuan untuk terus belajar dengan meminta umpan balik setelah diajarkan cara menghias cupcake.

Setelah selesai kegiatan, murid juga diminta untuk merapikan peralatan yang telah digunakan. Hal tersebut bermanfaat dalam merangsang rasa ingin tahu, kemandirian, dan kemampuan untuk terus belajar.



Gambar 2. Mengajarkan menghias cupcake

SIMPULAN

Setelah diberikan pembelajaran berbasis proyek di KB-RA Terapi Tazkiyah, murid dapat lebih memiliki rasa empati, solidaritas, kerjasama dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pengajaran berbasis proyek dengan mengajarkan menghias cupcake sangat diminati oleh murid di KB RA Terapi Tazkiyah karena kegiatan pembelajaran ini sangat mudah dan hasilnya dapat dinikmati oleh murid. Guru dan tim pengabdian dapat mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek dengan mudah dan lancar karena media yang digunakan sudah tepat bagi murid di KB RA Terapi Tazkiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, S., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Paud. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 157. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.27176>
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. R. I. (2022). Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA). *Kemendikbudristek*, 1-16.

- Dewi, K., Nisa, K., & Praminasari, R. (2020). Ibm Implementasi Metode Ajar Interaktif Menggunakan Virtual Reality (Vr) Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Rumah Qur' *Seminar Nasional Hasil ...*, 2019, 373-378. Retrieved from <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/download/1701/1546>
- Fristoni, M. (2013). Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Harun, C. A. (2014). Learning English for Early Childhood Versus Local Culture. *Early Horizons: Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 63-72.
- Istikomah, L. (2018). Pengembangan Media Flanel Catung (Membaca Berhitung) Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga Siswa Kelas 1 SDN Cikandang 03 Brebes. *Jurnal Guru Kita (GJK)*, 2(2), 9-15.
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1-18.
- Pada, K., Anak, P., & Dini, U. (n.d.). Research in Early Childhood Education and Parenting VIRTUAL REALITY SEBAGAI ALTERNATIF, 19-26.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran*. K Media, Yogyakarta
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>